

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 8 JAKARTA

Dwi Septian Wicaksono¹, Corry Yohana², Marsofiyati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

dwiiseptian25@gmail.com, corryyohana@unj.ac.id, marsofiyati@unj.ac.id

Abstract (English)

This study aims to identify and analyze the influence of teacher professional competence and learning facilities on student learning motivation at SMK Negeri 8 Jakarta. The approach used is quantitative with correlational descriptive analysis. The population in this study consisted of 144 students from grades X and XI majoring in Office Management. The sample consisted of 106 students selected using proportionate stratified random sampling. Data collection was conducted by distributing questionnaires using a 5-point Likert scale. Data analysis techniques include validity and reliability test, classical assumption tests, multiple linear regression test, t-test, F-test, and coefficient of determination test using SPSS 26. The results showed that teacher professional competence has a direct positive and significant effect on learning motivation. Learning facilities also have a direct positive and significant effect on learning motivation. Teacher professional competence and learning facilities simultaneously have a positive and significant effect on learning motivation. The amount of the influence based on the adjusted R-squared value is 13.2%.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 siswa kelas X dan XI jurusan Manajemen Perkantoran. Sampel penelitian sebanyak 106 siswa dengan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar juga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Besaran pengaruh berdasarkan nilai adjusted r-squared adalah 13,2%.

Article History

Submitted: 17 June 2025

Accepted: 26 June 2025

Published: 27 June 2025

Key Words

teacher professional competence, learning facilities, student learning motivation

Sejarah Artikel

Submitted: 17 June 2025

Accepted: 26 June 2025

Published: 27 June 2025

Kata Kunci

kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sudah sejak lama menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan nasional. Namun, pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di negara ini masih menjadi tantangan, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Skor PISA Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang menandakan adanya penurunan signifikan pada kualitas pendidikan nasional, sehingga perlu adanya evaluasi dalam dunia pendidikan (Sidik & Intan, 2025). Evaluasi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, di mana guru memiliki peran penting dalam proses tersebut (Sulastri et al., 2020). Pengembangan SDM Indonesia yang berkualitas sesuai dengan misi Asta Cita Presiden Republik Indonesia untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, terutama dalam bidang pendidikan (Mulya, 2024). Namun masih

terdapat kendala seperti guru yang menggunakan metode tradisional dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa bosan saat belajar dan pembelajaran menjadi tidak maksimal (Aspi & Syahrani, 2022).

Siswa yang mengalami kebosanan saat belajar merupakan tanda adanya motivasi belajar yang rendah pada diri siswa tersebut (Hading, 2023). Seorang siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya sendiri ada motivasi untuk belajar (Hakim, 2021). Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung akan menunjukkan prestasi belajar yang biasa saja atau bahkan menurun (Sopiah, 2022). Berdasarkan hasil pra-riset terhadap 35 siswa di jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta, sebanyak 77,1% siswa mengalami kebosanan saat belajar. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mereka bosan saat belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Faktor Kebosanan saat Belajar

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Responden pada Gambar 1.1 hasil pra-riset di atas dibebaskan untuk memilih lebih dari satu jawaban. Jawaban yang banyak dipilih oleh responden adalah metode pembelajaran yang monoton dan fasilitas belajar kurang memadai. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa tidak serius mempelajari materi (Purwanti, 2023). Sementara fasilitas belajar yang kurang memadai akan membawa dampak negatif bagi siswa. Contohnya siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena fasilitas yang dimiliki kurang memadai (Arumi, 2021). Hasil pra-riset ini sejalan dengan penelitian Priani & Ismiyati (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar, dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 8 Jakarta”.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar (Y)

Menurut Uno (2013) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, biasanya menggunakan beberapa indikator dan faktor pendukung (Julianti et al., 2020). Menurut Clayton Adelfer, motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Harahap et al., 2021). Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar (Wardani & Santosa, 2021).

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah Uno (2008) yaitu adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan pembelajaran yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Djarwo, 2020). Sementara indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2001) adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya (Suharni, 2021). Selain itu, indikator motivasi belajar menurut Sudjana (2016) yaitu minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus, dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas (Setiawan, 2023).

Kompetensi Profesional Guru (X1)

Menurut Yulianti (2009), kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Naibaho & Bakkara, 2023). Menurut Uno (2007) kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya (Kurniadi et al., 2020). Kompetensi profesional merupakan bekal bagi guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan formal (Priani & Ismiyati, 2020). Menurut Asrori & Rusman (2020), kompetensi profesional merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan diri seseorang sebagai guru profesional.

Indikator kompetensi profesional guru menurut Kunandar (2010) adalah sebagai berikut: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami konsep keilmuan yang berhubungan dengan materi ajar, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, serta menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi bidang studi (Rasyid, 2024). Jamil Suprihatiningrum (2017) juga mengemukakan indikator kompetensi profesional guru yaitu mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mampu menangani bidang studi yang menjadi tanggung jawab, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, dan mampu menumbuhkan kepribadian siswa (Hazami, 2025).

Fasilitas Belajar (X2)

Pada prinsipnya fasilitas belajar merupakan sesuatu yang memudahkan untuk belajar (Gie, 2003 dalam Siregar & Tarigan, 2022). Mulyasa (2004) mendefinisikan fasilitas belajar sebagai segala bentuk perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup gedung sekolah, buku, perpustakaan, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, serta berbagai alat dan media pembelajaran lainnya (Arumi, 2021). Menurut Dimiyati (2011) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung (Handayani et al., 2021). Menurut Muhroji (2004) fasilitas belajar adalah segala hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak (Yanti, 2021).

Indikator fasilitas belajar menurut Slameto (2013) meliputi ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar (Latifah, 2021). Menurut Aunurrahman (2010) indikator fasilitas belajar yaitu kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, keberfungsian laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, dan optimalisasi media atau

alat bantu (Noviyanda, 2020). Matin & Fuad (2016) juga menguraikan indikator fasilitas belajar serupa, yaitu ketersediaan sumber belajar siswa, ketersediaan ruang dan tempat belajar, ketersediaan media atau alat bantu belajar, dan ketersediaan perpustakaan dan laboratorium (Chong et al., 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Populasi penelitian ini berjumlah 144 siswa dengan sampel sebanyak 106 siswa berdasarkan rumus *Slovin* dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 26.

HASIL

Profil Responden

Responden penelitian ini adalah siswa X dan XI jurusan Manajemen Perkantoran dengan karakteristik responden yang terbagi berdasarkan jenis kelamin dan jurusan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	22	20,75%
Perempuan	84	79,25%
Total	106	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 84 orang dan persentase sebesar 79,25%. Sementara sisanya adalah laki-laki dengan jumlah 22 orang dengan persentase sebesar 20,75%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Jurusan	Jumlah (N)	Persentase (%)
X Manajemen Perkantoran 1	26	24,53%
X Manajemen Perkantoran 2	26	24,53%
XI Manajemen Perkantoran 1	27	25,47%
XI Manajemen Perkantoran 2	27	25,47%
Total	106	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, jumlah responden dari masing-masing kelas terbagi secara proporsional, yaitu disesuaikan dengan jumlah populasi setiap kelas. Hal ini sejalan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *proportionate stratified random sampling*, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap strata (kelas) terwakili secara proporsional dalam sampel.

Profil Data

Profil data merupakan hasil analisis deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, rentang, nilai minimum, nilai maksimum, dan total nilai.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		Motivasi Belajar (Y)	Kompetensi Profesional Guru (X1)	Fasilitas Belajar (X2)
N	Valid	106	106	106
	Missing	0	0	0
Mean		59.60	60.94	61.09
Std. Error of Mean		.546	.607	.649
Median		60.50	61.00	60.50
Mode		62	60	70
Std. Deviation		5.619	6.247	6.677
Variance		31.575	39.025	44.581
Range		37	37	27
Minimum		33	37	43
Maximum		70	74	70
Sum		6318	6460	6476

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Nilai N merupakan jumlah responden penelitian yaitu sebanyak 106 siswa tanpa ada data yang hilang (*missing*). *Minimum* adalah nilai terendah yang dihasilkan, sedangkan *maximum* adalah nilai tertinggi. Sementara *mean* adalah nilai rata-rata, *median* adalah nilai tengah, dan *mode* adalah nilai yang sering muncul. *Standard deviation* merupakan simpangan baku, *variance* merupakan ukuran penyebaran data, dan *sum* merupakan jumlah seluruh data.

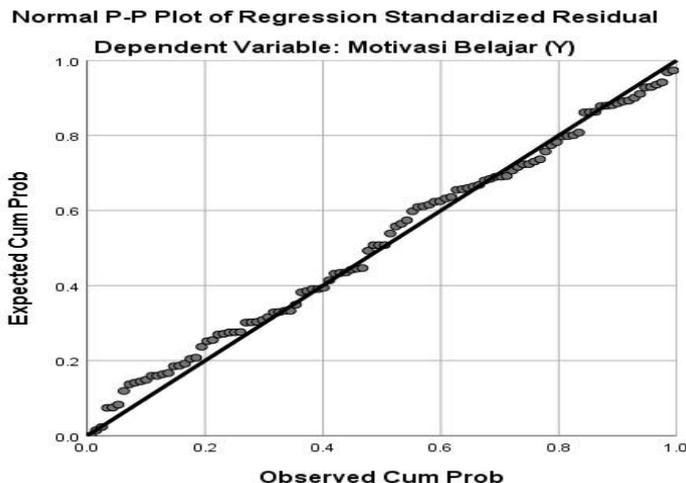
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18430747
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.038
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *Normality Probability Plot*
Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dianalisis menggunakan *Normality Probability Plot*. Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, titik-titik residual mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Kompetensi Profesional Guru (X1)	Between Groups	(Combined)	1240.807	26	47.723	1.817	.023
		Linearity	367.186	1	367.186	13.983	.000
		Deviation from Linearity	873.621	25	34.945	1.331	.170
	Within Groups		2074.551	79	26.260		
Total		3315.358	105				

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,170 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Fasilitas Belajar (X2)	Between Groups	(Combined)	1161.387	22	52.790	2.034	.011
		Linearity	373.896	1	373.896	14.408	.000
		Deviation from Linearity	787.491	21	37.500	1.445	.122
	Within Groups		2153.971	83	25.951		
Total		3315.358	105				

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,122 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.976	5.603		6.421	.000		
Kompetensi Profesional Guru (X1)	.197	.095	.219	2.087	.039	.748	1.338
Fasilitas Belajar (X2)	.190	.088	.226	2.145	.034	.748	1.338

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* variabel kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sebesar $0,748 > 0,10$ dan nilai VIF $1,338 < 10,00$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas atau korelasi antara variabel-variabel bebas pada model regresi.

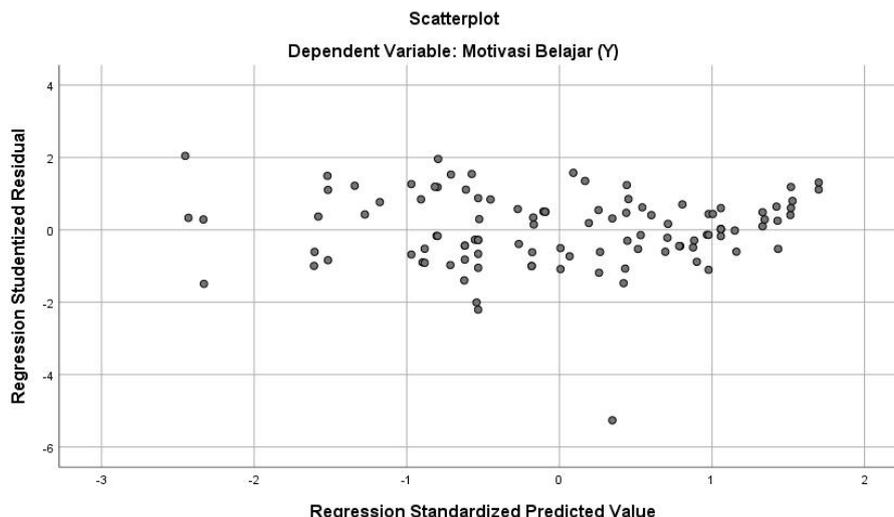
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho

			Kompetensi Profesional Guru (X1)	Fasilitas Belajar (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompetensi Profesional Guru (X1)	Correlation	1.000	.552**	.078
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.427
		N	106	106	106
	Fasilitas Belajar (X2)	Correlation	.552**	1.000	.042
		Coefficient			
Sig. (2-tailed)		.000	.	.666	
	N	106	106	106	
Unstandardized Residual	Correlation	.078	.042	1.000	
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.427	.666	.	
	N	106	106	106	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru $0,427 > 0,05$, dan variabel fasilitas belajar $0,666 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain itu, berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 4.2 di atas, titik-titik data tidak membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Titik-titik data juga tersebar secara acak di sekitar angka 0 dan tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.976	5.603		6.421	.000
Kompetensi Profesional Guru (X1)	.197	.095	.219	2.087	.039
Fasilitas Belajar (X2)	.190	.088	.226	2.145	.034

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada Tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 33,976 + 0,197 X_1 + 0,190 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 33,976 artinya jika nilai kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar sama dengan 0, maka nilai motivasi belajar siswa bernilai 33,976. Nilai koefisien regresi kompetensi profesional guru (X1) sebesar 0,197 bernilai positif. Artinya jika nilai kompetensi profesional guru mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar siswa juga mengalami kenaikan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel fasilitas belajar (X2) tidak berubah (konstan).

Nilai koefisien regresi fasilitas belajar (X2) sebesar 0,190 bernilai positif. Artinya jika nilai fasilitas belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar siswa juga mengalami kenaikan sebesar 0,190 dengan asumsi variabel kompetensi profesional guru (X1)

tidak berubah (konstan). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar, maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4.10 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.976	5.603		6.421	.000
Kompetensi Profesional Guru (X1)	.197	.095	.219	2.087	.039
Fasilitas Belajar (X2)	.190	.088	.226	2.145	.034

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Nilai T_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh dengan rumus $df = t(\alpha; n-k-1)$, yaitu $df = t(0,05; 106-2-1)$, sehingga $T_{tabel} = 1,983$. Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, nilai T_{hitung} variabel kompetensi profesional guru sebesar $2,087 > 1,983$ dan signifikansi $0,039 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu kompetensi profesional guru secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, nilai T_{hitung} variabel fasilitas belajar sebesar $2,145 > 1,983$ dan signifikansi $0,034 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu fasilitas belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji F

Tabel 4.11 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.269	2	246.634	9.002	.000 ^b
	Residual	2822.090	103	27.399		
	Total	3315.358	105			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X2), Kompetensi Profesional Guru (X1)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh dengan rumus $F_{tabel} = f(k;n-k)$, yaitu $(2;106-2-1)$, sehingga $F_{tabel} = 3,08$. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, nilai F_{hitung} variabel kompetensi profesional guru sebesar $9,002 > 3,08$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.386 ^a	.149	.132	5.234
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar (X2), Kompetensi Profesional Guru (X1)				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)				

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini diperoleh dari kolom *Adjusted R Square* pada Tabel 4.20 karena jumlah variabel bebas pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y) sebesar 13,2%, sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1: Kompetensi Profesional Guru secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi profesional guru berkenaan dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam beserta metodenya. Menurut Hidayatullah et al. (2021) guru yang menguasai materi cenderung lebih siap dan matang dalam mengajar serta menentukan strategi pembelajaran, sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik. Siswa akan termotivasi untuk mengikuti setiap proses pembelajaran karena guru paham apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya kepada siswa. Kondisi ini akan membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien karena siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Kurniadi et al. (2020), Hazami (2025), Annisa (2022), dan Aprideni et al. (2025).

H2: Fasilitas Belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Soemitro & Suprayitno (2018), fasilitas belajar merupakan sebuah sarana atau alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan maupun sedang berlangsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran. (Yunus et al., 2021). Penyediaan dan peningkatan fasilitas belajar merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Asriani et al. (2021), Arumi (2021), W. A. Ningsih (2020), dan Safei (2023).

H3: Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang baik dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi melalui strategi pembelajaran yang menarik. Sementara itu, fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, kedua faktor ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Syafitri et al. (2023) serta Priani & Ismiyati (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin meningkat kompetensi profesional guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin meningkat fasilitas belajar yang tersedia, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin meningkat kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Annisa, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Walenrang* (pp. 13–28). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5475/1/ANNISA.pdf>
- Aprideni, M., Bustanur, B., & Akbar, H. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Atap Sigaruntang. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 5(1), 92–97.
- Arumi, B. A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asriani, N., Mujahidah, M., & Saugi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(3), 157–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.21462/educasia.v6i3.124>
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. CV Pena Persada.
- Chong, G., Alexander, A., Ginting, S. O., & Ginting, L. T. B. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika dengan Dimediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 14(1), 15–30.
- Hading, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Negeri 3 Sidrap. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62, 1, 487–495*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1041>
- Hakim, A. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.59784/matriks.v2i2.61>
- Handayani, N. D., Arief, M., Kurjono, K., & Mulyadi, H. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Nasional Bandung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 394–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.41530>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Hazami, F. N. (2025). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 24 Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayatullah, R., Husin, M. S., & Razak, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Samboja. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 39–51.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bjie.v1i1.3147>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/4425/1719>
- Latifah, A. N. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survey pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Sumatera 40 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022)*. FKIP UNPAS.
- Naibaho, D., & Bakkara, A. (2023). Kompetensi Profesionalisme Guru PAK dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 92–97.
- Ningsih, W. A. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Safei, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Dastamaco Kota Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 253–258.
- Setiawan, T. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teknik Dasar Otomotif Kompetensi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas X TBSM 3 SMK Darussalam Karang pucung Cilacap Tahun Pelajaran 2021/202. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(1), 1–7.
- Sidik, B., & Intan, N. (2025). *Skor PISA, Acuan Tingkat Keterampilan Pelajar dalam Visi Indonesia Emas 2045*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/skor-pisa-acuan-tingkat-keterampilan-pelajar-dalam-visi-indonesia-emas-2045>
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 625–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3308>
- Sopiah, S. (2022). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Syafitri, N., Riadi, R. M., & Hendripides, H. (2023). *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAS Bina Siswa Kabupaten Rokan Hilir*. 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.835>
- Wardani, N. R., & Santosa, H. (2021). Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 71–75.
- Yanti, L. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *JURNAL MISI*, 4(2). <https://www.jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/2623/1682>
- Yunus, R. S. A.-N., Djafar, F., & Pratiwi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>